

HEALTH SCIENCES

Jurnal Ilmu Kesehatan

PERAN INSULIN TERHADAP PENGATURAN GLUKOSA DARAH

PSIKOLOGI DALAM ILMU KESEHATAN

**APLIKASI MODEL SELF CARE DALAM ASUHAN KEPERAWATAN
PADA KELUARGA DENGAN ANAK MENGALAMI KURANG ENERGI
PROTEIN (KEP)**

**DIVERSIFIKASI BAHAN MAKANAN BERGIZI DENGAN
MEMANFAATKAN BUAH BELIMBING WULUH (*Averrhoa Blimbi L*)
SEBAGAI BAHAN PEMBUAT PERMEN JELLY DAN SELAI**

**HUBUNGAN PERTAMBAHAN USIA DENGAN KADAR
KOLESTEROL TOTAL**

**HUBUNGAN UNTUK KADAR SERUM KREATININ DENGAN
KADAR HEMOGLOBIN DARAH PADA PENDERITA
GAGAL GINJAL**

**HUBUNGAN TERAPI BERMAIN (BERMAIN
KELOMPOK) TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA
ANAK AUTIS**

**HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN KADAR
ASAM URAT DARAH PADA WANITA POSTMENOPAUSE
DI POSYANDU LANSIA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS DR. SOETOMO SURABAYA**

**ANALISIS FAKTOR RESIKO PADA KEJADIAN
BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI
KABUPATEN SUMENEP**



HEALTH SCIENCES

Jurnal Ilmu Kesehatan

PERAN INSULIN TERHADAP PENGATURAN GLUKOSA DARAH

PSIKOLOGI DALAM ILMU KESEHATAN

**APLIKASI MODEL SELF CARE DALAM ASUHAN KEPERAWATAN
PADA KELUARGA DENGAN ANAK MENGALAMI KURANG ENERGI
PROTEIN (KEP)**

**DIVERSIFIKASI BAHAN MAKANAN BERGIZI DENGAN
MEMANFAATKAN BUAH BELIMBING WULUH (*Averrhoa Blimbi* L)
SEBAGAI BAHAN PEMBUAT PERMEN JELLY DAN SELAI**

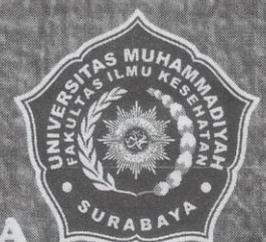
**HUBUNGAN PERTAMBAHAN USIA DENGAN KADAR
KOLESTEROL TOTAL**

**HUBUNGAN UNTUK KADAR SERUM KREATININ DENGAN
KADAR HEMOGLOBIN DARAH PADA PENDERITA
GAGAL GINJAL**

**HUBUNGAN TERAPI BERMAIN (BERMAIN
KELOMPOK) TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA
ANAK AUTIS**

**HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN KADAR
ASAM URAT DARAH PADA WANITA POSTMENOPAUSE
DI POSYANDU LANSIA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS DR. SOETOMO SURABAYA**

**ANALISIS FAKTOR RESIKO PADA KEJADIAN
BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI
KABUPATEN SUMENEP**



SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab
Dekan FIK UMSurabaya

Dewan Redaksi

A.Aziz Alimul H., S.Kep, Ns, M.Kes
Nur Mukarromah, SKM, M.Kes
Fahrur Nur Rosyid, S.Kep, Ns, M.Kes
Supatmi, S.Kep, Ns, M.Kes
Dra. Lina Listiana, M.Kes

Pemimpin Redaksi

Yuanita W., S.Kep, Ns, M.Kes

Sekretaris

Malahayati, STP, M.Kes

Redaksi Pelaksana

Retno Sumara, S.Kep, Ns
Agus Purwanto, S.Psi, M.Kes
Rahmawati Ika, SST, M.Kes

Distribusi

Arief Santoso

EDITORIAL

Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT, atas karunian-NYA pada Pebruari ini kami dapat menerbitkan edisi ke-5 HEALTH SCIENCES jurnal Ilmu Kesehatan. Jurnal yang kami terbitkan ini merupakan satu wujud komitmen kami dalam melaksanakan TRI DARMA perguruan Tinggi.

Ada tiga jenis artikel yang kami hadirkan, pertama berupa artikel tinjauan pustaka yang berjudul Peran Insulin Terhadap Pengaturan Glukosa Darah; Psikologi Dalam Ilmu Kesehatan; Aplikasi Model Self Care Dalam Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Anak Mengalami Kurang Energi Protein (Kep). Review Literatur, Diversifikasi Bahan Makanan Bergizi Dengan Memanfaatkan Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) Sebagai Bahan Pembuat Permen Jelly Dan Selai; Hubungan Pertambahan Usia Dengan Kadar Kolesterol Total; Hubungan Untuk Kadar Serum Kreatinin Dengan Kadar Hemoglobin Darah Pada Penderita Gagal Ginjal; Hubungan Terapi Bermain (Bermain Kelompok) Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis; Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat Darah Pada Wanita Postmenopause Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dr. Soetomo Surabaya; Analisis Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Kabupaten Sumenep.

Artikel dari pembaca yang berkualitas sangat kami harapkan pada edisi berikutnya semoga bermanfaat

Pemimpin redaksi

DAFTAR ISI

EDITORIAL	2
ARTIKEL TINJAUAN PUSTAKA	
PERAN INSULIN TERHADAP PENGATURAN GLUKOSA DARAH (Fahrur Nur Rosyid).....	Hal 5
PSIKOLOGI DALAM ILMU KESEHATAN (Siti Atiyyatul Fahiroh).....	Hal 15
APLIKASI MODEL SELF CARE DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PADA KELUARGA DENGAN ANAK MENGALAMI KURANG ENERGI PROTEIN (KEP) (Musrifatul Uliyah).....	Hal 24
ARTIKEL PENELITIAN	
DIVERSIFIKASI BAHAN MAKANAN BERGIZI DENGAN MEMANFAATKAN BUAH BELIMBING WULUH (<i>Averrhoa Blimbi L</i>) SEBAGAI BAHAN PEMBUAT PERMEN JELLY DAN SELAI (Wiwik Wikanta).....	Hal 34
HUBUNGAN PERTAMBAHAN USIA DENGAN KADAR KOLESTEROL TOTAL (Lina Listiana, Tri Yeni Purbosari).....	Hal 43
HUBUNGAN ANTARA KADAR SERUM KREATININ DENGAN KADAR HEMOGLOBIN DARAH PADA PENDERITA GAGAL GINJAL (Lina Lestiana, Anggi mareta P).....	Hal 50
HUBUNGAN TERAPI BERMAIN (BERMAIN KELOMPOK) TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK AUTIS (Ria Desiana, Eny Sumarliyah, Sukadiono).....	Hal 59
HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN KADAR ASAM URAT DARAH PADA WANITA POSTMENOPAUSE DI POSYANDU LANSIA WILAYAH KERJA PUSKESMAS DR. SOETOMO SURABAYA (Afnan Aris, Pipit Festy, Anis Rosiyatul H).....	Hal 65
ANALISIS FAKTOR RESIKO PADA KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI KABUPATEN SUMENEP (Pipit Festy W).....	Hal 72
PETUNJUK BAGI PENULIS.....	Hal 79

HEALTH SCIENCES adalah Jurnal enam bulanan,
yang diterbitkan oleh: Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surabaya.



PSIKOLOGI DALAM ILMU KESEHATAN

Siti Atiyyatul Fahiroh
Staff pengajar FIK Univ. Muhammadiyah Surabaya
fahirohl@yahoo.com

Abstract

New paradigm in health is biospsychosocial model. It assumes that there are relationship between biological, psychological and psycho-social factors in health and sickness condition. Psychology study about human activity has a relation with health science, they both are related and in a new concept of science they need to work together. For the example is doing holistic therapy, psychological study and health science, medical psychological study and also health promotion.

Keyword : Psychology, Health

PENDAHULUAN

Peristiwa adanya dukun tiban, yang mengakibatkan empat jiwa meninggal terjadi pada awal tahun lalu. Dukun tiban yang dimaksud adalah dukun cilik dari jombang yang bernama Ponari (berusia 10 tahun) yang populer karena katanya memiliki batu ajaib yang dapat mengobati berbagai macam penyakit. Ribuan orang berdesak-desakan antri untuk mendapatkan kesembuhan. Fenomena munculnya dukun tiban di masyarakat menurut Suyanto (Jawa Pos Jumat 13 Februari 2009) sebetulnya bukan hal yang baru. Menurut Suyanto penyebab munculnya perilaku ini adalah (1) kemampuan petugas layanan kesehatan medis tidak selalu mampu menangani berbagai jenis penyakit yang kronis dan spesifik, masyarakat lari ke supranatural (2) biaya yang dibutuhkan untuk membayar jasa layanan medis modern terlampau berat, tidak terjangkau (3) model pengobatan dan sikap petugas kesehatan medis modern sering menimbulkan aliensi atau keterasingan masyarakat karena petugas yang superior, secara sosial berjarak, bahkan tak jarang arogan. Sementara itu dukun

tiban informal, menempatkan pasien amat manusiawi, umumnya bersifat personal.

Permasalahan tersebut dapat menunjukkan bahwa ada ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Menurut Purwanto (2009) kepuasan terhadap layanan kesehatan menunjukkan kualitas dari layanan. Azwar (dalam Purwanto 2009) menyatakan kualitas pelayanan kesehatan menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Makin sempurna kepuasan tersebut, makin baik pula kualitas pelayanan kesehatan.

Fenomena dukun tiban di atas hanyalah merupakan salah satu perilaku kesehatan masyarakat di tanah air ini yang perlu mendapat perhatian. Permasalahan kesehatan dalam masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius akhir-akhir ini semakin meningkat. Dari gizi buruk, HIV/AIDS, penyalahgunaan obat, sampai kanker. Persoalan kesehatan di Indonesia selain AIDS/HIV adalah masalah kesehatan jiwa. Masalah ini bukan persoalan yang sederhana.

Diperkirakan, satu dari lima orang menderita gangguan kejiwaan. Itu sebabnya saat ini ada paradigma baru, menggeser pengobatan gangguan jiwa dari basis rumah sakit ke basis komunitas. Yaitu dari basis rawat inap menjadi rawat jalan (Azwar, 2009). Selain itu menurut laporan organisasi kesehatan dunia (WHO) program dan tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia meliputi kesehatan anak dan remaja, pengawasan tembakau, program pencegahan kecelakaan dan kekerasan, dan program kesehatan mental dan penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

WHO mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan fisik, mental, kesejahteraan sosial yang lengkap tidak semata-mata tiadanya penyakit. Bila dianalisa lebih lanjut definisi kesehatan WHO ini, maka bertambahlah masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian, misalnya pada saat pemilihan legislatif tahun lalu banyak calon anggota dewan perwakilan rakyat karena ketidakmampuan menghadapi kegagalan akhirnya mengalami tekanan yang mengganggu kondisi psikologisnya sehingga harus membutuhkan bantuan profesional psikiatri. Selain itu juga ada beberapa pemberitaan mengenai kasus percobaan bunuh diri pada remaja, dan perilaku mutilasi. Pemberitaan-pemberitaan ini cukup mengindikasikan bahwa ada problematika kesehatan dalam masyarakat, menyangkut kesehatan mental dan kesehatan secara sosial.

Sepintas, kesejahteraan masyarakat makin tahun makin terlihat ada kemajuan bila dibanding dengan beberapa dekade sebelumnya. Hal ini memang diakui, pendidikan masyarakat makin menunjukkan

peningkatan, kesejahteraan sebagian masyarakat makin menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Namun disisi yang lain dapat diamati bahwa kesejahteraan ini belum dapat dinikmati semua kalangan masyarakat. Taraf kemiskinan masyarakat masih nampak, kasus anak-anak bergizi buruk masih ada, kesadaran tentang pentingnya kesehatan secara menyeluruh/holistik masih belum banyak difahami oleh masyarakat luas.

Mengingat permasalahan kesehatan di atas, maka promosi kesehatan dalam masyarakat mutlak diperlukan. Menanggapi laporan WHO sebagaimana yang tercantum di atas tentang program dan tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, maka dalam pelaksanaannya bidang ilmu kesehatan bukanlah persoalan fisik atau medis saja. Disiplin ilmu yang di butuhkan dalam promosi kesehatan antara lain adalah antropologi, sosiologi, pedagogi dan psikologi. Hal ini didukung pula ada pergeseran paradigma dari basis rumah sakit ke basis komunitas.

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Perilaku ini meliputi kognitif, emosi, dan sosial dan sebagainya. Beberapa penyakit fisik berkaitan dengan masalah psikologis. Salah satu contoh adalah penyakit kanker. Salah satu faktor pemicu kanker adalah pola hidup. Pola hidup yang meningkatkan paparan faktor risiko, diantaranya merokok, kurang berolah raga, stres, memakan makanan yang tinggi lemak dan rendah serat, serta kondisi lingkungan yang makin buruk (Arifin, dalam Kompas 31 Oktober 2009). Padahal menurut Badan Internasional Penelitian Kanker sekitar 50 persen sampai 70 persen kasus kanker akan terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia

(Arifin, Kompas 31 Oktober 2009). Kondisi itu juga diperparah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serta sarana untuk deteksi dini.

Psikologi terdiri dari berbagai bidang, diantaranya psikologi perkembangan, psikologi sosial dan psikologi belajar sebagai ilmu murni dan psikologi klinis, psikologi pendidikan, psikologi kesehatan sebagai ilmu terapan. Psikologi sebagai ilmu terapan dapat dipergunakan dalam pendekatan kesehatan. Contoh, pola hidup dalam masyarakat yang ternyata dapat berdampak baik positif maupun negatif bagi kesehatan, menurut psikologi belajar perilaku tersebut muncul karena faktor belajar dari lingkungan, oleh karenanya perilaku atau pola hidup ini juga dapat dirubah, dalam psikologi disebut modifikasi perilaku. Sudah banyak ditemukan efektivitas dari modifikasi perilaku dalam penanganan masalah kesehatan. Contoh, untuk menghentikan perilaku merokok, masalah penyakit jantung, diabetes, obesitas, kanker dan sebagainya. Aplikasi dari modifikasi perilaku juga dimanfaatkan dalam penanganan kesehatan psikiatri anak, misalnya terapi untuk anak autisme, dan anak yang terganggu pemusatan perhatian dan hiperaktif.

Dalam psikologi kesehatan menghadapi perilaku individu dalam konteks sosial, maksudnya adalah dalam sektor kesehatan masyarakat, perilaku tidak dibatasi terhadap perilaku seseorang yang berisiko, tetapi juga meliputi perilaku teman sebaya, orang tua, profesi kesehatan, para karyawan, politikus, dan lain-lain. Oleh karenanya dalam kaitannya dengan intervensi, kurasi dan promosi kesehatan psikologi sosial sangat dibutuhkan.

Selain psikologi belajar dan psikologi sosial, pendekatan melalui psikologi perkembangan juga

sangat dibutuhkan dalam menghadapi masalah kesehatan. Contoh dalam kesehatan anak dan remaja, kesehatan manusia usia lanjut, dalam keperawatan dan kebidanan dan sebagainya. Selain itu ada beberapa psikologi terapan dapat digunakan dalam membantu menangani masalah kesehatan, yaitu psikoneuroimunologi, neuropsikologi pediatrik, psikologi kehamilan, psikologi pediatrik dan sebagainya.

PSIKOLOGI

Psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku dan pikiran. Istilah perilaku menunjuk pada tindakan dan respon yang dapat diamati secara langsung, sedangkan istilah pikiran adalah menunjuk pada keadaan internal dan proses, seperti pikiran dan perasaan yang tidak dapat dilihat secara langsung dan harus dihasilkan dari respon yang dapat diamati dan dapat diukur (Passer and Smith 2007).

Psikologi memiliki beberapa bidang diantaranya adalah psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi belajar, psikologi klinis, psikologi kesehatan dan lain-lain.

Psikologi klinis adalah sebuah *helping profession* (Profesi yang membantu orang) yang tumbuh dengan pesat pada abad 20 di Amerika dan Eropa dan menyebar keseluruh dunia, psikologi klinis mengacu pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap psikologis yang digunakan oleh praktisi saat mereka berusaha menangani masalah-masalah mental dan perilaku serta berusaha meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas orang-orang (Sundberg, dkk, 2007) Beberapa masalah psikologis yang biasa ditangani oleh seorang klinisi adalah masalah kesehatan mental, sakit fisik yang akut dan kronis, penyalahgunaan obat, masalah seksual, masalah gangguan kepribadian dan sebagainya.

Psikologi perkembangan memusatkan pada perubahan-perubahan dalam perilaku dan kemampuan-kemampuan sepanjang rentang kehidupan (*the life span*). Dalam pandangan *life-span perspective*, perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlangsung hingga sepanjang hidup. Beberapa profesi dalam bidang medis, keperawatan dan kedokteran menurut Santrock (2004) membutuhkan pengetahuan tentang psikologi perkembangan sepanjang hidup (*the life span development*), yaitu ahli kandungan, dokter anak, ahli masalah manusia usia lanjut, perawat bayi, perawat-bidan, perawat anak, fisioterapis, konselor rehabilitasi, terapis okupasi, terapi rekreasi, ahli pendengaran, terapis bicara, dan konselor genetik.

Psikologi sosial adalah mempelajari sifat dasar dan penyebab perilaku sosial manusia dan proses mental, dengan penekanan pada bagaimana orang saling memikirkan dan berhubungan satu sama lain. Psikologi sosial bertujuan untuk memahami bagaimana seseorang merasakan situasi sosial. Contoh, psikologi sosial meneliti pengaruh orang lain pada perilaku individu (konformitas, atau persuasi), persepsi dan pemahaman sosial cues, atau formasi sikap atau stereotip tentang orang lain. Bidang kesehatan masyarakat membutuhkan pengetahuan dari psikologi untuk diterapkan dalam rangka merubah perilaku kesehatan dalam suatu komunitas dalam rangka melakukan tindakan preventif, kuratif, dan promotif. Selain itu pengetahuan tentang psikologi komunitas sangat diperlukan.

Psikologi kesehatan, Rodin dan Stone (1987) mendefinisikan bahwa *psikologi kesehatan* adalah semua

aspek psikologi yang berhubungan dengan pengalaman sehat dan sakit serta perilaku yang mempengaruhi status kesehatan. Ini termasuk penelitian dasar tentang berbagai mekanisme psikofisiologis yang mengaitkan berbagai kejadian lingkungan dengan hasil-hasil kesehatan, termasuk penelitian laboratoris pada subjek manusia dan binatang. Termasuk penelitian terapan tentang tekstur dan isi komunikasi yang dirancang untuk mengubah perilaku kesehatan dan tentang respon-respon terhadap komunikasi semacam itu.

Psikologi agama, dalam hal ini psikologi Islam adalah konsep psikologi modern yang telah mengalami filterisasi dan di dalamnya terdapat wawasan Islam. Jadi Psikologi Islami diartikan sebagai perspektif Islam terhadap psikologi modern dengan membuang konsep yang tidak sesuai dan bertentangan dengan konsep Islam. Pemahaman-pemahaman tingkah laku dengan rujukan Islam merupakan sebuah paradigma yang khas, bila tidak dikatakan baru. Terdapat sebuah definisi umum yang menggambarkan kekhasan psikologi Islami, yaitu ilmu yang berbicara tentang manusia, terutama masalah kepribadian manusia, yang berisi filsafat, teori, metodologi dan pendekatan problem dengan didasari sumber-sumber formal Islam (ayat qouliyah), akal, indra dan intuisi (ayat kauniyah). (Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, 2004). Berkaitan dengan masalah kesehatan telah banyak penemuan-penemuan mengenai psikoterapi yang berhubungan dengan kesehatan dengan melalui studi yang bersumber dari ayat-ayat ALqur'an. Salah satu contoh dalam rangka menangani pasien depresi dan schizopherenia seorang psikiater telah

mengembangkan suatu metode analisis transaksional dengan bersumber dari studi ayat-ayat AlQur'an. Contoh lagi yang sederhana, mengenai pola hidup, sebenarnya di dalam Al Qur'an telah diajarkan mengenai makanan yang baik.

Psikofarmakologi mengacu pada studi tentang obat-obatan yang mengubah aktivitas-aktivitas yang dikontrol oleh sistem saraf. (Sundberg, 2007). Obat-obatan yang mengubah aktivitas-aktivitas yang neurofarmakologis diresepkan secara luas dan golongan agen-agen terapeutik penting untuk menangani berbagai patologi, mulai dari depresi sampai penyakit Parkinson. Psikolog klinis perlu mengetahui tentang efek-efek obat pada emosi, pikiran, dan perilaku.

ILMU KESEHATAN

Beberapa ahli menggolongkan beberapa bidang masuk dalam ilmu kesehatan yaitu kedokteran gigi, kedokteran, farmakologi, hematologi, imunoserologi, toksikologi, kedokteran hewan, onkologi (ilmu penyakit kanker) dan sebagainya.

Secara lebih luas mengenai ilmu kesehatan dapat dikaji definisi dari Winlow yakni pengertian tentang ilmu kesehatan masyarakat. Ilmu kesehatan masyarakat (*public health*) menurut Winslow adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan efisiensi melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, kontrol infeksi di masyarakat, pendidikan individu tentang kebersihan perorangan, perorganisasian pelayanan medis dan perawatan, untuk diagnose dini, pencegahan penyakit dan pengembangan aspek sosial, yang akan mendukung agar setiap orang di masyarakat mempunyai standar

kehidupan yang adekuat untuk menjaga kesehatannya.

TERMINOLOGI KESEHATAN

Definisi secara negatif kesehatan sebagai ketiadaan tanda-tanda atau gejala-gejala objektif dan subjektif dari keadaan sakit, penyakit, multifungsi atau cedera badaniah (Birren dan Zarit, 1985).

Definisi secara positif kesehatan sebagai keberadaan kesejahteraan, kekuatan dalam tubuh dan pikiran, kualitas hidup yang baik, dan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung kesehatan. WHO mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan fisik, mental, kesejahteraan sosial yang lengkap tidak semata-mata tiadanya penyakit.

Kesehatan menurut badan kesehatan dunia (WHO), meliputi kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial (*social well-being*) (Smet, 1997; Lopez and Snyder, 2005). Kesehatan tidak semata-mata meliputi aspek medis saja, namun aspek mental dan sosial juga penting. Menurut Dupuy (Lopez and Snyder, 2005), istilah *well-being* meliputi kualitas hidup.

MODEL BIOPSIKOSOSIAL DALAM KESEHATAN

Model biopsikososial merupakan jawaban atas kritikan terhadap pandangan mengenai kesehatan dan penyakit sebelumnya, yaitu model biomedis. Model biomedis mempostulasikan bahwa gangguan-gangguan fisiologis berkembang dari dasar fisik dan bahwa faktor-faktor psikologis dan sosial terlepas dari perkembangan penyakit. Kelemahan model biomedis adalah pertama, model ini mengabaikan peran proses sosial dan psikologis secara umum dan condong ke teori-teori seperti sel-sel yang terganggu atau ketidak

seimbangan kimiawi. Kedua, model ini mengasumsikan dualism pikiran dan tubuh, yang menyatakan bahwa pikiran dan tubuh bersifat independen satu sama lain. Ketiga, model biomedis difokuskan secara eksklusif pada penyakit tanpa memberikan perhatian pada upaya peningkatan promosi kesehatan atau pencegahan.

Banyak bukti bahwa tubuh dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan, maka model biopsikososial berkembang. Pandangan model biososial mengatakan bahwa faktor-faktor fisiologis sama pentingnya dengan faktor-faktor psikologis dan sosial, maka pandangan ini dapat berpijak pada proses-proses sistem tingkat mikro atau lebih rendah (seperti ketidakseimbangan kimiawi dan perubahan seluler) maupun proses-proses sistem tingkat makro atau lebih tinggi, termasuk faktor-faktor sosial (seperti tingkat dukungan sosial), dan faktor-faktor psikologis (seperti kecemasan). Disamping itu, model biopsikososial berasumsi bahwa penyakit merupakan akibat banyak faktor dari berbagai wilayah kehidupan dan dapat memiliki beragam efek. Efek-efek itu pada gilirannya dapat mempengaruhi berbagai bidang fungsi sehingga menghasilkan pola-pola interaksi siklikal antara proses-proses fisiologis, psikologis dan sosial.

Model biospsikososial juga mempertimbangkan dan memberikan penekanan pada keadaan sehat beserta keadaan sakit, menekankan pada pemulihan beserta upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan. Jadi model biopsikososial berasumsi bahwa keadaan sehat dan keadaan sakit dipengaruhi oleh saling-hubungan antara faktor-faktor biologis, psikologis dan sosial (Engel; Schwartz).

PENERAPAN TEORI PSIKOLOGI DI BIDANG KESEHATAN

Ada beberapa bidang psikologi yang menggunkan penerapan teori psikologi di bidang kesehatan, diantaranya pengobatan secara perilaku (*behavioral medicine*), psikologi medis (*medical psychology*) dan psikologi kesehatan.

Pengobatan secara perilaku (*behavioral medicine*) bidang ini pertama digunakan oleh Birk (Prokop dan Bradley, 1981) dalam rangka pemberian perlakuan terhadap gangguan medis dengan pendekatan berdasarkan teori belajar. Pendekatan ini menggunakan terapi perilaku dan modifikasi perilaku untuk evaluasi, manajemen, perlakuan terhadap penyakit fisik dan disfungsi psikologis.

Psikologi medis (*medical psychology*), Asken (Prokop dan Bradley 1981) mendefinisikan sebagai studi hubungan faktor-faktor psikologis dengan seua aspek kesehatan fisik, penyakit dan penyembuhan pada individu, kelompok dan tingkat sistem.

Sumbangan psikologi medis terhadap kesehatan diantaranya untuk penanganan penyakit jantung dengan mengaplikasikan metode perilaku (*behavioral method*) menangani hipertensi termasuk tekanan darah termasuk *biofeedback* ketegangan otot, relaksasi, psikoterapi, modifikasi lingkungan dan sugesti. Prevensi awal terhadap penyakit jantung pada anak-anak dan remaja , persiapan psikologis menghadapi tekanan prosedur medis. Sumbangan yang lain adalah intervensi terhadap penyakit kanker, memilih terapeutik untuk pengelolaan obesitas, penanganan perilaku merokok, pendekatan metode perilaku dalam penanganan asma bronchitis dan sebagainya.

PSIKONEUROIMONOLOGI (*psychoneuroimmunology*)

Psikoneuroimmunologi merupakan Studi interaksi antara faktor-faktor psikologis, faktor-faktor sistem pusat saraf, dan fungsi imun yang diatur oleh sistem neuroindokrin. (Dorland's Medical Dictionary for Health Consumers, 2007), sejalan dengan definisi ini adalah definisi yang ada dalam The American Heritage® Medical Dictionary (2007) yang menyatakan bahwa psikoneuroimmunologi merupakan studi interaksi dari perilaku, saraf, dan faktor-faktor indokrin dan faktor sistem imun.

Psikologi pediatric didefinisikan sebagai “bidang interdisipliner yang menangani fungsi dan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional dalam kaitannya dengan isu-isu kesehatan dan penyakit pada anak-anak, remaja, dan keluarga”

Neuropsikologi pediatric, neuropsikologi adalah ilmu pengetahuan terapan yang difokuskan pada hubungan antara disfungsi otak dan perilaku, yang berakar pada hendaya otak dewasa. Dalam neuropsikologi pediatric asesmen yang seksama terhadap fungsi kognitif dan psikologis harus menghasilkan sebuah rencana penanganan terintegrasi untuk coping, adaptasi, dan rehabilitasi, yang mungkin melibatkan tindakan membantu transisi anak untuk kembali ke sekolah atau mengembangkan strategi kompensatoris untuk ingatan yang hilang (*memory loss*).

Geropsikologi, Bidang geropsikologi klinis terus menerus mempelajari tentang kebutuhan kesehatan mental manusia lanjut dan

menangani secara efektif. Mayoritas lansia menerima pelayanan dari penyediaan kesehatan mental adalah pasien-pasien rawat-inap di rumah sakit psikiatrik dan panti wreda. Masalah kesehatan yang sering ditemui pada lansia adalah arthritis, hipertensi, hendaya pendengaran, kondisi jantung. Selain itu adalah status psikologis terkait dengan status fisik dan fungsionalnya. Masalah kesehatan yang memiliki efek dramatis pada status kognitif yang lebih sering dijumpai pada lansia adalah penyakit Alzheimer dan stroke.

Penerapan psikologi dalam bidang keperawatan dan kebidanan.

Dalam melaksanakan profesinya seorang perawat tidak dapat terpisahkan dari psikologi terapan. Perawat adalah suatu profesi merawat orang yang sakit dan orang yang terluka. Dalam profesinya seorang perawat mengobati orang sakit, melakukan tindakan untuk mengatasi luka. Perawat juga memberi dukungan kepada pasien dan keluarga. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang meliputi kognisi emosi dan sosial. Beberapa bidang psikologi yang sangat penting dipahami untuk diterapkan dalam praktik keperawatan adalah psikologi perkembangan, untuk memahami perkembangan psikologis bayi, anak, remaja, dewasa dan manusia usia lanjut. Selain itu psikologi sosial (teori atribusi, sikap, perubahan, stereotipe, kelompok, hubungan yang efektif, teori cinta), juga sangat diperlukan dalam praktik profesi keperawatan. Penerapan psikologi dalam bidang keperawatan yang lain adalah dalam mengelola hubungan terapeutik (*managing the therapeutic relationship*) dan bagaimana bekerja menghadapi orang yang menderita sakit.

Dalam dunia kebidanan psikologi juga mengambil peranan penting baik saat kehamilan, melahirkan maupun saat pasca kehamilan. Keadaan emosional kehamilan wanita mempengaruhi janin. Keadaan emosi ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi proses kelahiran juga. Ibu yang secara emosional sedang berduka akan memiliki kontraksi yang tidak teratur dan akan memiliki kesulitan dalam melahirkan, dapat menyebabkan bayi dalam suplay oksigen bayi tidak teratur juga atau dapat menyebabkan iregularitas setelah lahir. Bayi yang dilahirkan setelah proses kelahiran yang lama juga dapat menyebabkan penyesuaian dengan dunia baru yang lambat dan *irritable*. Kecemasan selama kehamilan hasilnya juga kurang optimal (Brouwers, van Baar, & Pop dalam Santrock, 2004). Lingkungan yang menyebabkan kecemasan adalah perselisihan dalam perkawinan, kematian suami, kehamilan yang tidak diinginkan (Field, dalam Santrock, 2004). Fluktuasi emosional adalah umum bagi ibu dalam periode postpartum. Fluktuasi emosi ini mungkin merupakan perubahan-perubahan hormonal, kelelahan tidak berpengalaman atau kurang percaya diri menghadapi bayi baru. Atau dituntut waktu yang sangat banyak untuk terlibat dalam mengasuh bayi baru. Untuk beberapa wanita, fluktuasi emosi berkurang dalam beberapa minggu setelah melahirkan dan merupakan aspek kecil dari rasa keibuan. Namun bagi wanita lain lama baru aberakhir dan dapat menghasilkan kecemasan depresi dalam menghadapi stres (Barnes, 2002; Troisi and others dalam Santrock, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Kedudukan psikologi sebagai

ilmu yang mempelajari perilaku manusia mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan ilmu kesehatan. Sebagai bidang ilmu keduanya saling mempunyai ketergantungan. Dalam rangka pengembangan ilmu keduanya membutuhkan kerjasama.

Paradikma dalam kesehatan yang baru yaitu model biopsikososial berasumsi bahwa keadaan sehat dan keadaan sakit dipengaruhi oleh saling-hubungan antara faktor-faktor biologis, psikologis dan sosial sangat mendukung pernyataan di atas.

Menanggapi laporan organisasi kesehatan dunia (WHO) bahwa program dan tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia meliputi kesehatan anak dan remaja, kesehatan reproduksi, peningkatan kehamilan yang lebih sehat, pengawasan tembakau, program pencegahan kecelakaan dan kekerasan, dan program kesehatan mental dan penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya, maka bidang psikologi sangat diperlukan perannya. Peran psikologi dalam hal ini dapat meliputi preventif, kuratif maupun promotif.

Berdasarkan uraian di atas maka disarankan perlu ada kerjasama antara beberapa bidang ilmu kesehatan dan psikologi. Kerjasama dapat berbentuk dalam melakukan terapi yang bersifat holistik, kajian-kajian psikologi dan ilmu kesehatan, penelitian-penelitian psikologi kesehatan maupun dalam rangka promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2009) *Kanker Ancam Negara Berkembang*. Kompas 31 Oktober 2009.
- Baron R. A., (2001). *Psycholgy*. Fifth Edition. Needham Geighst: Allyn & Bacon
- Dorland's Medical Dictionary for Health Consumers. © 2007 The

- study of the interactions between psychological factors, the central nervous system, and immune function as modulated by the neuroendocrine system. By Saunders, an imprint of Elsevier, Inc.*
- Lopez, S. J. & Snyder, C. R. (2003). *Positif Psychological Assesment. A Hand book of models and Measures.* Washington, DC: American Psychological Associcion.
- Notosoedirdjo, M. dan Latipun, (2001). *Kesehatan Mental. Konsep dan Penerapannya.* Malang: UMM Press.
- Passer M. W and Smith R.E (2007). *Psychology. The Science of Mind And Behavior.* Third Edition. Boston : McGraw – Hill International Edition
- Purwanto (2009) *Pemberdayaan Perawat Dalam Kesehatan Masyarakat.* Blog at WordPress.com
- Santrock, J.W. 2004. *Life Span Development.* Boston: McGrawHill Heiger Education
- Smet, B. (1997). *Psikologi Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo, N. (1997). *Ilmu kesehatan masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundberg, D; Winebarger A. A; Taplin J., R. (2007). *Psikologi Klinis. Edisi Keempat. Perkembangan Teori, Praktik dan Penelitian.* Norman. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyanto, B. (2009). Pelajaran dari Balik Dukun Tiban. Jawa Pos Jumat 13 Februari 2009
- The American Heritage® Medical Dictionary Copyright © (2007). *The study of the interaction of behavioral, neural, and endocrine factors and the functioning of the immune system.* By Houghton Mifflin Company. Publisher by Houghton Mufflin Company.